

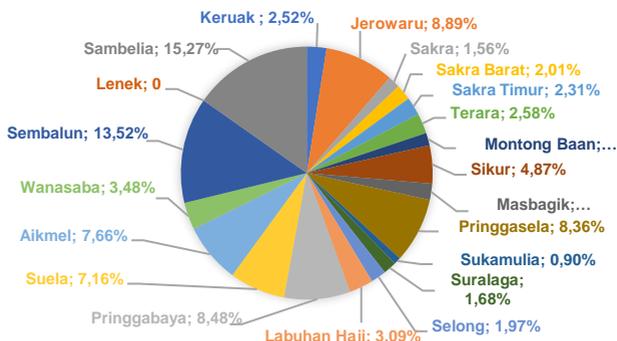
BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Kabupaten Lombok Timur

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di sebelah Timur pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang juga merupakan Daerah Tingkat II dengan letak ibukota berada di Kecamatan Selong. Kabupaten ini terletak di ujung timur pulau Lombok dengan letak astronomis, Kabupaten Lombok Timur terletak antara 116°46' dan 117°20' Lintang Selatan, Serta 8°00'–9°00' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lombok Timur berbatasan dengan beberapa daerah yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Selat Alas
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Lombok Tengah dan Lombok Utara

Kabupaten ini terdiri dari 21 kecamatan 15 kelurahan, dan 239 desa dengan luas wilayah sekitar 2.679,88 km² dengan luas daratan lebih banyak yaitu seluas 1.605,55 km² atau setara dengan 59,91% dari luas keseluruhan kabupaten, sedangkan sisanya berupa lautan dengan luas 1.074,33 km² atau sebanyak 40,09%. Adapun luas daratan di Kabupaten Lombok Timur tercatat mencapai 33,88% dari dari luas keseluruhan Pulau Lombok atau setara dengan 7,97% dari luas keseluruhan daratan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun diagram terkait persentase luasan wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Persentase Luasan Wilayah Kecamatan di Lombok Timur

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022

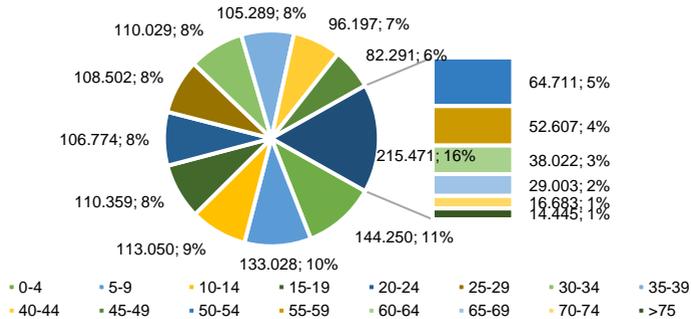
Kondisi daratan di Kabupaten Lombok Timur terdiri dari pegunungan dan dataran rendah yang membentang hingga daerah pantai. Lebih dari setengah kawasan kabupaten ini berupa wilayah pegunungan yaitu sebanyak 61,30% yang mana berada di wilayah bagian utara yaitu kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dengan ketinggian puncak sekitar 3.726 meter dari permukaan laut. Sedangkan pada bagian tengah hingga selatan merupakan dataran rendah. Secara topografi berdasarkan tingkat kelengannya didominasi oleh kelerengan >40% dengan kategori pegunungan/dataran tinggi paling mendominasi yaitu 61,66%. Adapun kondisi klimatologi atau jumlah curah hujan tahunan di Kabupaten Lombok Timur cenderung didominasi oleh klasifikasi 1.250–1.500 mm/tahun. Adapun kondisi jenis tanah yang ada di Kabupaten Lombok Timur didominasi oleh jenis Andisols yaitu seluas 35,98%. Sedangkan untuk komposisi penggunaan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Timur terbagi menjadi 15 jenis penggunaan yang dirincikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan Kabupaten Lombok Timur

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Danau/Situ	330,60	0,21%
2.	Hutan Bakau/Mangrove	1.507,69	0,94%
3.	Hutan Rimba	39.563,42	24,62%
4.	Padang Rumput	6.064,30	3,77%
5.	Perkebunan/Kebun	11.696,58	7,28%
6.	Permukiman	5.506,28	3,43%
7.	Rawa	452,56	0,28%
8.	Sawah	41.987,95	26,13%
9.	Sawah Tadah Hujan	3.559,74	2,22%
10.	Semak Belukar	24.021,83	14,95%
11.	Sungai	51,46	0,03%
12.	Tegalan/Ladang	22.751,52	14,16%
13.	Vegetasi Non Budidaya Lainnya	3.032,37	1,89%
14.	Penggaraman	170,40	0,11%
15.	Pasir/Bukit Pasir Laut	2,16	0,001%
Lombok Timur		160.698,87	100,00%

Sumber: Hasil Olah GIS, 2022

Dari sisi demografis, jumlah penduduk Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2021 sebanyak 1.325.240 jiwa dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 673.994 jiwa atau setara dengan 51% sedangkan sisanya sebanyak 66.907 jiwa atau setara dengan 49% merupakan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Adapun penduduk berdasarkan kelompok umur didominasi oleh penduduk dengan usia balita yaitu 0–4 tahun yaitu sejumlah 144.250 jiwa dan penduduk berusia > 75 tahun paling sedikit yaitu sejumlah 14.445 jiwa.



Gambar 4. 3 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kabupaten Lombok Timur

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022

Kabupaten Lombok Timur dengan geografis yang strategis dengan dikelilingi oleh pantai dan pegunungan memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak dan beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah bahkan wisata buatan dapat ditemukan. Wisata alam yang dimiliki pun beranekaragam seperti wisata bahari berupa wisata pantai, wisata taman laut bahkan wisata pulau (gili), terdapat juga ekowisata, panorama alam pedesaan, wisata cagar alam hingga wisata air terjun dan banyak lainnya. Selain itu, wisata sejarah yang sebagian besar berupa situs peninggalan purbakala dan peninggalan benda bersejarah lainnya. Kekayaan dan keanekaragaman wisata kabupaten ini diperkaya juga dengan adanya wisata budaya, khususnya budaya masyarakat asli Lombok, yakni masyarakat Suku Sasak berupa tari-tarian, upacara tradisional, permainan rakyat dan sebagainya.

Tabel 4. 2 Jumlah Destinasi Wisata Kabupaten Lombok Timur

No.	Jenis Wisata	Jumlah Tahun 2020	Jumlah Tahun 2021
1.	Wisata Alam	58	61
2.	Wisata Pantai	24	33
3.	Wisata Buatan	16	22
Lombok Timur		98	116

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, 2022

Melihat peluang yang cukup besar dan dapat diandalkan pada sektor pariwisata, pemerintah Kabupaten Lombok Timur berkomitmen terus melakukan inovasi, pembenahan objek wisata dan menggali potensi-potensi pariwisata yang ada. Bersumber dari data oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur bahwa secara keseluruhan terdapat sebanyak 116 destinasi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2021. Untuk lebih

jelasan, berikut dapat dilihat terkait beragam wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur pada uraian berikut.

A. Daya Tarik Alam

Terdapat sebanyak 94 destinasi wisata alam yang terdata di Kabupaten Lombok Timur yang tersebar di setiap kecamatannya. Daya tarik alam Kabupaten Lombok Timur didominasi berupa keragaman dan keunikan alam di wilayah perairan laut berupa gili dan pantai antara lain yaitu Pantai Gili Lampu, Pantai Ekas, Pantai Tanjung Bloam, Pantai Pink 3, Pantai Kura-Kura, Pantai Surga dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk daya tarik wisata berupa keragaman dan keunikan alam di wilayah daratan berupa wisata bukit dan pegunungan seperti Gunung Rinjani, Gunung Sangkareang, Bukit Savana Propok, Bukit Pergasingan, Bukit Nanggi, Bukit Anak Dara, Bukit Dandaun, Wisata Pusuk Sembalun dan lain-lain. Selain itu, terdapat banyak juga wisata air terjun seperti Air Terjun Sarang Walet, Air Terjun Semporonan, Air Terjun Manguku Sakti dan lain-lain. Selain dari yang sudah disebutkan, daya tarik alam Kabupaten Lombok Timur masih banyak dan beragam dengan kekhasannya masing-masing.

B. Daya Tarik Wisata Budaya

Meskipun zaman sudah bergeser menjadi sangat modern seperti pada saat ini, Kabupaten Lombok Timur masih terus melestarikan budaya daerahnya yang juga menjadi salah satu daya tarik wisata. Beberapa daya tarik wisata budaya yang ada di Lombok Timur yaitu antara lain seni musik tradisional Gendang Beleg, iring-iringan yang disebut Nyongkolan, budaya menenun di Pringgasela dan beberapa desa lainnya, perkampungan tradisional ada di Desa Limbungan Kecamatan Pringgabaya dan lain sebagainya.

C. Wisata buatan

Tercatat terdapat sebanyak 22 destinasi wisata buatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur antara lainnya Taman Wisata Bandeng Mangrove, Ekowisata Bale Mangrove, Meriam Jepang Gerasak Waterfall, Pesanggrahan Aikmel, Batu Pelangi, Sandekala Sapit, Taman Langit Segerongan, Kolam Zamzara, Hutan Kota Selong, Taman Rinjani Selong, Bendungan Pandan Duri, Kolam Tirta Madani, Kolam Pengempok, Kolam Reban Bela dan lain sebagainya.

Tabel 4.3 Objek Wisata di Kabupaten Lombok Timur

Wisata Alam	Wisata Bahari
• Gunung Rinjani	• Gili Maringkik
• Air Terjun Tereng Wilis	• Teluk Ekas
• Danau Segara Anak	• Gili Kondo
• Air Terjun Gunung Kukus	• Gili Sulat
• Danau Biru	• Gili Bidara

<ul style="list-style-type: none"> • Gunung Pergasingan • Bukit Anak Dara • Air Terjun Mangku Sakti • Bukit Nanggi • Bukit Pergasingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung Bloam • Gili Nusa • Tanjung Ringgit • Gili Lawang • Gili Petelu
Wisata Pantai	Wisata Buatan
<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung Luar • Kaliasan • Surga • Lawang • Labuhan Haji • Labuan Lombok • Pink • Pulau Lampu • Obel-Obel • Cema 	<ul style="list-style-type: none"> • Otak Kokok Joben • Pemandian Lembah Naga • Lembah Hijau • Lemor • Kebun Raya Lombok • Pandan Dure • Taman Wisata Pusuk • Bale Belek Sembalun • Planet Garden Waterpark • Pemandian Rinjani Waterpark

Sumber: Dinas Pariwisata Dinas Lombok Timur, 2022

Selain itu, salah satu bentuk wisata yang ada di kabupaten ini yaitu berupa desa wisata. Dalam rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2018 hingga 2021, disebutkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur telah diresmikan sekitar 91 desa menjadi desa wisata yang mana disebut sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan pariwisata berbasis potensi lokal. Desa wisata tersebut terbagi dalam tiga kategori desa wisata mandiri, desa wisata maju, dan desa wisata berkembang. Beberapa desa wisata yang ada di Lombok Timur, yaitu Desa Tetebatu, Sembalun Bumbung, Pringgasele, Tanjung Luar, Jeruk Manis, Kembang Kuning, Desa Sekaroh, Sembalun Lawang, Lenek Ramban Biak, Jerowaru, Labuhan Pandan, Sugian, Lenek Pesiraman, Bebidas, Senanggalih, Seriwe, Sapit dan Sembalun juga masuk jadi desa wisata.

Saat ini, pemerintah Kabupaten Lombok Timur telah berkomitmen yaitu untuk mengembangkan semua kawasan pedesaan yang ada dalam rangka mewujudkan cita-cita, pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada dalam kawasan perdesaan perlu untuk membuat terobosan pembangunan dari lingkup kewilayahan terkecil dalam suatu kawasan guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan mengembangkan desa secara bersama-sama, desa lebih cepat maju dibandingkan dengan desa tersebut mengembangkan desanya dengan cara sendiri-sendiri. Saat ini yang sedang didorong adalah pembangunan desa wisata, dimana pembangunan Kawasan Pengembangan Desa Wisata merupakan perpaduan pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam rangka upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa dengan prioritas

pada pengembangan potensi wisata serta potensi lainnya yang dapat dikembangkan sebagai sektor unggulan yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Oleh karena keberagaman potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Lombok Timur ini dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung sehingga hal ini juga lah yang akan mendorong jumlah kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik untuk datang ke tempat-tempat objek wisata yang ada.

Tabel 4. 4 Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Lombok Timur

No.	Kategori Kunjungan	Jumlah Kunjungan (Jiwa)	
		Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Mingguan	5.267	4.366
2.	Bulanan	19.911	17.195
3.	Triwulan	60.200	53.427
4.	Tahunan	239.810	208.808

Sumber: Dinas Pariwisata Dinas Lombok Timur, 2022

Berdasarkan tabel di atas, terdapat penurunan jumlah kunjungan wisata pada tahun 2021, hal ini diketahui karena terjadinya bencana dunia yaitu adanya virus COVID-19 dengan aturan menjaga jarak dan “di rumah saja” sehingga terjadi keterbatasan kunjungan wisatawan.

4.2 Gambaran Kecamatan Sikur

Kecamatan yang terbagi menjadi 14 desa ini memiliki luas yaitu 6.191,45 Ha atau setara dengan 3,85% dari keseluruhan luas Kabupaten Lombok Timur. Secara administratif, Kecamatan Sikur berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya, yaitu:

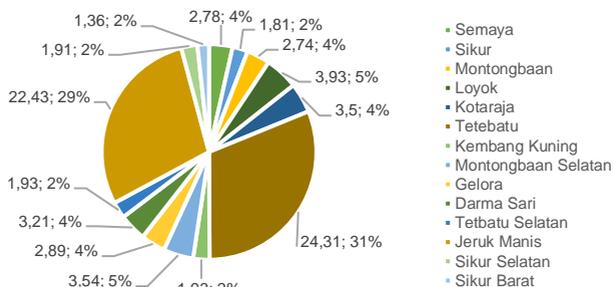
- Sebelah Utara : Hutan Negara
- Sebelah Barat : Kecamatan Terara dan Montong Gading
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sakra
- Sebelah Timur : Kecamatan Masbagik

Dilihat dari keseluruhan desa tercakup dalam kecamatan ini, Desa Tetebatu merupakan desa terluas yaitu mencapai 24,31 Km² atau 29,32%. Sedangkan Desa Sikur Barat memiliki luas paling sedikit yaitu hanya 1,36 Km² atau 1,64%. Untuk lebih jelasnya rincian luas wilayah desa di Kecamatan Sikur dapat dilihat pada Gambar 4.7 di bawah ini dan Peta Batas Administrasi Kecamatan Sikur pada Tabel 4.7. Desa Wisata Tetebatu merupakan desa terluas di Kecamatan Sikur yaitu mencapai 24,31 Km² atau sekitar 29,32% luas keseluruhan kecamatan. Sedangkan Desa Sikur Barat memiliki luas paling sedikit yaitu hanya 1,36 Km² atau 1,64% luas total Kecamatan Sikur.

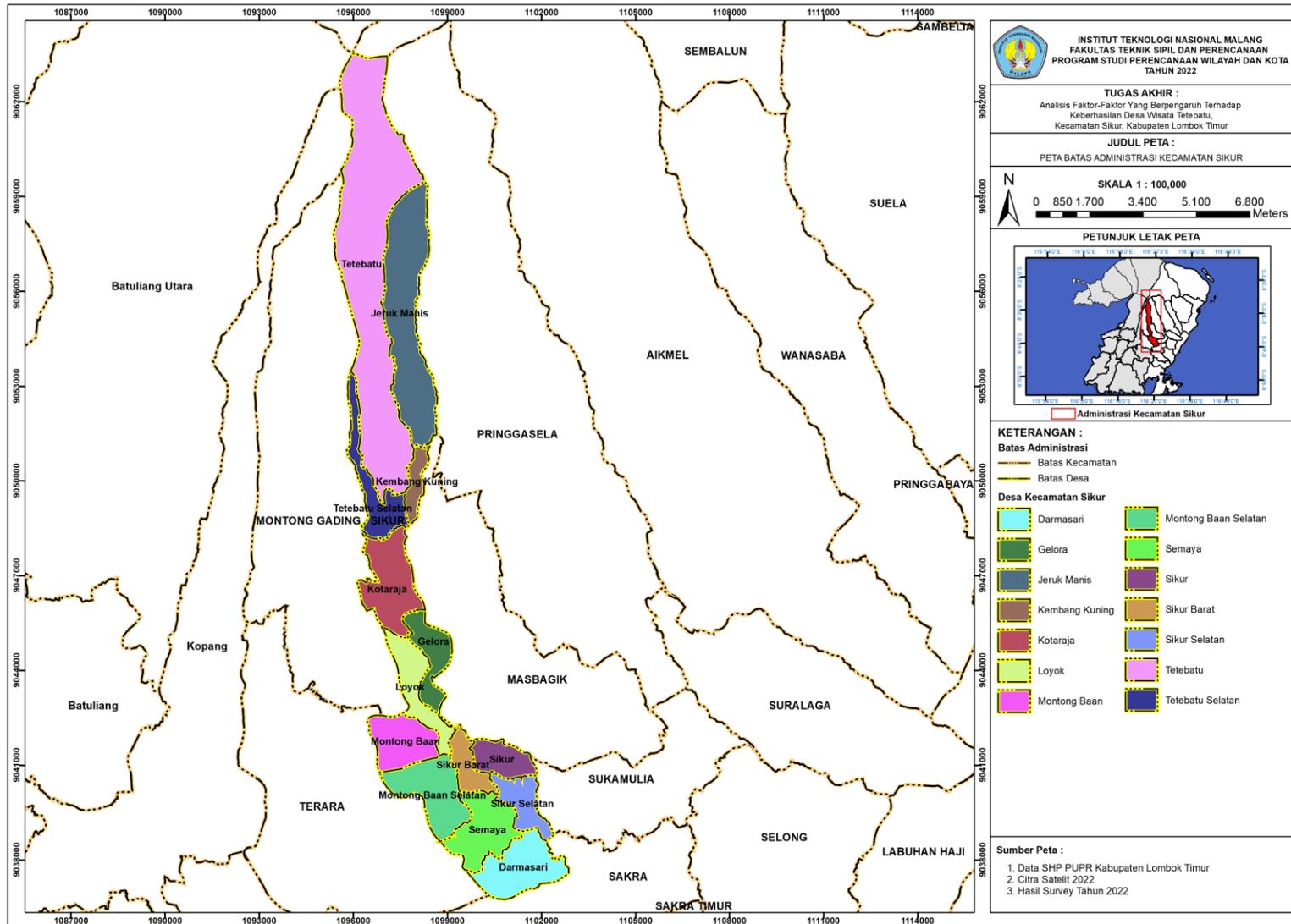
Tabel 4. 5 Luas Wilayah Menurut Desa Kecamatan Sikur

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
1.	Semaya	2,78	3,35%
2.	Sikur	1,81	2,18%
3.	Montongbaan	2,74	3,31%
4.	Loyok	3,93	4,74%
5.	Kotaraja	3,50	4,22%
6.	Tetebatu	24,31	29,32%
7.	Kembang Kuning	1,93	2,33%
8.	Montongbaan Selatan	3,54	4,27%
9.	Gelora	2,89	3,49%
10.	Darma Sari	3,21	3,87%
11.	Tetbatu Selatan	1,93	2,33%
12.	Jeruk Manis	22,43	27,06%
13.	Sikur Selatan	1,91	2,30%
14.	Sikur Barat	1,36	1,64%
Kecamatan Sikur		78,27	100,00%

Sumber: Kecamatan Sikur Dalam Angka, 2021

**Gambar 4. 4 Diagram Persentase Luas Kecamatan Sikur**

Sumber: Kecamatan Sikur Dalam Angka, 2021



Gambar 4. 5 Batas Adminitrasi Kecamatan Sikur

Halaman ini sengaja dikosongkan.

Kondisi fisik dasar yang ada di Kecamatan Sikur mulai dari kondisi tofgrafinya memiliki relief dengan kategori bergelombang mendominasi yaitu seluas 66,95 Ha. Kondisi curah hujan di Kecamatan Sikur cenderung beragam yang mana pada kategori curah hujan 1.750–2.000 mm/tahun mendominasi yaitu sebanyak 41% dari luas total Kecamatan Sikur. Jenis tanah di Kecamatan Sikur memiliki perbandingan luas yang hampir merata dimana jenis tanah Inceptisols memiliki luas paling banyak yaitu sebanyak 36% dari luas keseluruhan kecamatan. Sementara itu, penggunaan lahannya hampir setengah wilayah kecamatan penggunaannya berupa sawah yaitu mencapai 46,98% sehingga tidak heran jika berkunjung ke Kecamatan Sikur pengunjung akan disugahi banyak pemandangan sawah. Adapun dari 14 desa yang secara keseluruhan penggunaan lahannya lebih didominasi oleh penggunaan untuk sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6 Penggunaan Lahan Kecamatan Sikur

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Hutan Rimba	1.699,23	27,25%
2.	Perkebunan/Kebun	497,83	7,98%
3.	Permukiman	298,65	4,79%
4.	Sawah	2.929,17	46,98%
5.	Tegalan/Ladang	408,71	6,56%
6.	Padang Rumput	11,12	0,18%
7.	Sawah Tadah Hujan	74,77	1,20%
8.	Semak Belukar	106,12	1,70%
9.	Vegetasi Non Budidaya Lainnya	209,16	3,35%
Kecamatan Sikur		6.234,77	100,00%

Sumber: Hasil Olah GIS, 2022

Dilihat dari kondisi demografis yang mengacu pada data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lombok Timur berupa Kecamatan Sikur Dalam Angka tahun 2021, tercatat jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 79.023 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 39.392 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 39.631 jiwa. Sementara itu, untuk jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Sikur sendiri didominasi oleh penduduk dengan umur 15–64 tahun sebanyak 53.328 jiwa, kemudian penduduk dengan umur 0–14 tahun sebanyak 21.580 jiwa dan penduduk yang berumur >65 tahun sebanyak 4.115 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Persentase, dan Sex Ratio Kecamatan Sikur

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase	Sex Ratio
		L	P			
1.	Semaya	2.631	2.595	5.226	5.23%	101
2.	Sikur	2.861	2.972	5.833	5.83%	96

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase	Sex Ratio
		L	P			
3.	Montongbaan	3.042	3.150	6.192	6.19%	97
4.	Loyok	3.191	3.074	6.265	6,27%	104
5.	Kotaraja	6.617	6.776	13.393	13.39%	98
6.	Tetebatu	3.559	3.478	7.037	7.04%	102
7.	Kembang Kuning	844	789	1.633	1.63%	107
8.	Montongbaan Selatan	3.839	3.773	7.612	7.61%	102
9.	Gelora	3.356	3.464	6.820	6.82%	97
10.	Darma Sari	2.482	2.583	5.065	5.07%	96
11.	Tetebatu Selatan	2.558	2.525	5.083	5.08%	101
12.	Jeruk Manis	1.072	1.014	2.086	2.09%	106
13.	Sikur Selatan	2.068	2.088	4.156	4.16%	99
14.	Sikur Barat	1.272	1.350	2.622	2.62%	94
Kecamatan Sikur		39.392	39.631	79.023	100,00%	99

Sumber: Kecamatan Sikur Dalam Angka, 2021

Kecamatan Sikur pada sudut pandang pariwisata cukup memiliki potensi unggulnya sendiri dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Setiap desa yang ada di kecamatan ini memiliki potensinya masing-masing. Sebagaimana yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012 pada Pasal 20 ayat 2 (a) yang menyebutkan bahwa Kecamatan Sikur termasuk ke dalam kawasan peruntukan pariwisata alam berupa panorama alam Tetebatu dan pada Pasal 30 ayat 3 (a) menyebutkan kecamatan ini juga termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata budaya. Selain itu, Kecamatan Sikur juga merupakan salah satu kawasan peruntukan pariwisata buatan berupa Agrowisata Kembang Sri yang tertuang pada Pasal 30 ayat 4 (a). Kecamatan Sikur terletak berbatasan dengan kawasan lembah Gunung Rinjani menjadikan kecamatan ini memiliki kondisi alam yang indah dan berkarakter. Selain itu, Kecamatan Sikur juga dikenal memiliki potensi besar dalam sektor kerajinan dan pertanian peternakan. Berada pada tengah-tengah kabupaten dan merupakan wilayah yang berbatasan dengan Gunung Rinjani dan Gunung Sangkareang serta berjarak cukup jauh dari garis pantai menjadikan kecamatan ini didominasi oleh wisata dengan daya tarik alam berupa lembah, air terjun dan lainnya. Beberapa destinasi wisata yang ada di Kecamatan Sikur yaitu Ulem-Ulem, Air Terjun Tibu Topat, Air Terjun Jeruk Manis, Taman Edukasi Koftopa, Air Terjun Durian Indah, Air Terjun Sarang Walet, dan Air Terjun Rorontok.

4.3 Gambaran Desa Wisata Tetebatu

Desa Wisata Tetebatu adalah salah satu desa yang terletak di ujung utara dari 14 buah desa dalam wilayah Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok

Timur. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Kotaraja pada tahun 1966 yang mana pada awalnya desa ini terdiri dari empat wilayah kekelianan yaitu Kekelianan Lekong Pituk, Kekelianan Tetebatu, Kekelianan Penyonggok, dan Kekelianan Lingkung. Memiliki luas wilayah 1.989,14 Ha. Secara administratif Desa Wisata Tetebatu terdiri dari 10 (sepuluh) wilayah kekadusan yaitu: Dusun Tetebatu, Dusun Tetebatu Lingsar, Dusun Lingkung Leuk, Dusun Lingkung Tengah, Dusun Lingkung Deye, Dusun Lingkung Beru, Dusun Orong Gerisak, Dusun Peresak, Dusun Kembang Sri Dan Dusun Kembang Seri Leuk. Untuk lebih jelasnya, luas wilayah Desa Wisata Tetebatu dapat dilihat pada Gambar 4.13. Adapun Desa Wisata Tetebatu berbatasan dengan wilayah yaitu:

- Sebelah Selatan : Desa Tetebatu Selatan
- Sebelah Barat : Desa Tetebatu Selatan
- Seblah Timur : Desa Kembang Kuning & Jeruk Manis
- Sebelah Utara : Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani

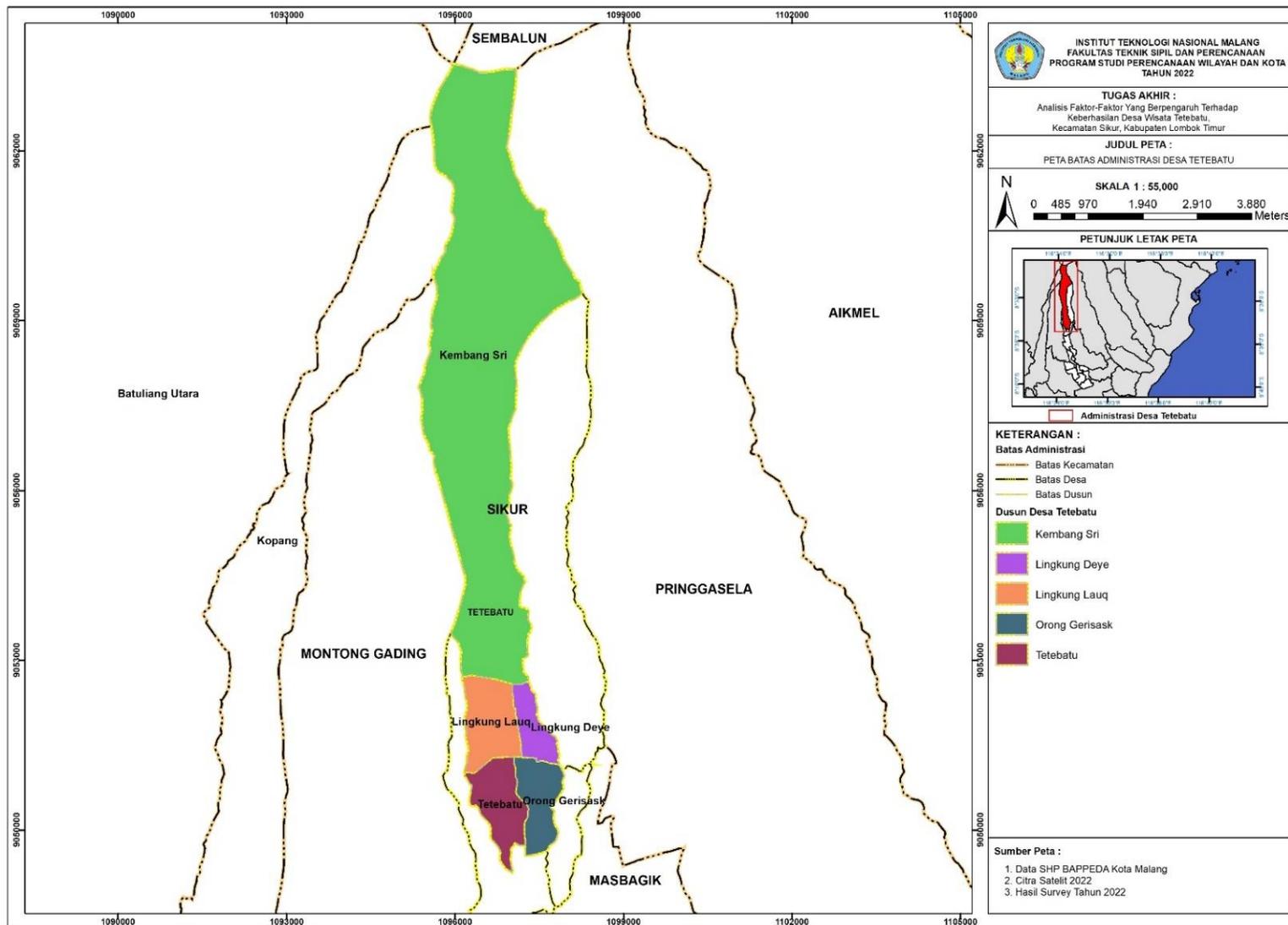
Dari segi demografi, Desa Wisata Tetebatu memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.199 jiwa pada tahun 2021, dengan campuran jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.640 orang dan perempuan sebanyak 3.559 orang, dengan total kepala keluarga sebanyak 2.450 kepala keluarga. Secara umum sumber penghidupan masyarakat Desa Wisata Tetebatu adalah bertani, berkebun, sebagian kecil menjadi pedagang, tukang, PNS, buruh dan masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya menjadi TKI. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat, Pemerintah Desa Wisata Tetebatu telah mengadakan penyuluhan serta membentuk beberapa perkumpulan dalam bentuk kelompok warga yang memiliki *skill* berbeda, seperti: Kelompok Pengabih, Kelompok Pembuatan Kue, Kelompok Menjahit, Kelompok Pemuda “Bajang Berjuang”.

Secara topografi, Desa Wisata Tetebatu didominasi oleh lahan yang terletak pada kelerengan >40 dengan kategori pegunungan yaitu seluas 1.418,77 Ha (71%) hal ini juga dikarenakan desa ini memang berbatasan dengan Gunung Rinjani. Sementara untuk kondisi klimatologi atau curah hujannya didominasi oleh kelas jumlah curah hujan 1.750 – 2.000 mm/tahun seluas 1.774,76 Ha atau 89%. Penggunaan lahan yang ada di Desa Wisata Tetebatu didominasi oleh hutan rimba yaitu seluas 1.071,86 Ha atau mencapai 53,89% dari luas keseluruhan desa. Sedangkan penggunaan lahan paling sedikit berupa padang rumput yaitu hanya 0,28% dari luas keseluruhan desa. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa permukiman yang ada di Desa ini juga tergolong sedikit, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang ada juga tidak begitu banyak sehingga permukiman yang ada pun tidak padat. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Penggunaan Lahan Desa Wisata Tetebatu

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Hutan Rimba	1.071,86	53,89%
2.	Padang Rumput	5,67	0,28%
3.	Perkebunan/Kebun	144,19	7,25%
4.	Sawah	303,25	15,25%
5.	Semak Belukar	65,49	3,29%
6.	Tegalan/Ladang	177,90	8,94%
7.	Vegetasi Non Budidaya Lainnya	209,16	10,52%
8.	Permukiman	11,62	0,58%
Desa Wisata Tetebatu		1.989,14	100%

Sumber: Hasil Olah GIS, 2022



Gambar 4. 6 Peta Batas Administrasi Desa Wisata Tetebatu

Halaman ini sengaja dikosongkan.

Desa Wisata Tetebatu merupakan salah satu desa yang berada dalam Kawasan Pengembangan Desa Wisata Lereng Rinjani Timur yang berada pada posisi kawasan berdekatan dengan daerah lingkaran Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dan berada di lereng Gunung Rinjani sebelah timur. Sebelas (11) desa dalam kawasan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain:

1. Memiliki potensi yaitu terdapat sumber berupa mata air, alternatif jalur pendakian, air terjun, dan sebagainya untuk dikembangkan menjadi ekowisata alam,
2. Memiliki potensi di bidang pertanian, perkebunan, perternakan serta perikanan yang bisa dikembangkan,
3. Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang sudah melakukan kegiatan dibidang pariwisata meski bersifat sukarela dan nonformal,
4. Tersedia infrastruktu seperti *homestay* dan lainnya,
5. Terdapat ingkat kesadaran masyarakat, serta
6. Desa sudah dikenal dan terdapat kegiatan promosi walau dilakukan secara konvensional dan masih pasif.

Sebelas desa di Kawasan Desa Wisata Lereng Rinjani Timur secara administratif terbagi menjadi empat wilayah Kecamatan: (1) Kecamatan Masbagik yang meliputi dua desa wisata yaitu Desa Masbagik Timur dan Masbagik Baru Utara, (2) Kecamatan Pringgasela yang meliputi tiga desa wisata. desa wisata, Desa Pringgasela, Desa Pengadangan, dan Desa Timbanuh, dan (3) Kecamatan Montong Gading yang meliputi satu desa wisata yaitu Desa Pesanggrahan dan (4) Desa Jeruk Manis, Desa Wisata Tetebatu, Desa Wisata Tetebatu Selatan, Desa Loyok, dan Desa Kembang Kuning merupakan sebagian dari lima desa wisata di Kecamatan Sikur.

4.3.1 Objek Wisata Di Desa Wisata Tetebatu

Desa ini memiliki daya tarik utama pada sumber daya alamnya. Dengan daya tarik tersendiri yang dimiliki desa ini bisa dijadikan sebagai obyek wisata antara lain yaitu berupa air terjun seperti Air Terjun Sarang Walet, Air Terjun Tibu Bunter dan lain-lain, lembah yaitu Lembah Ulem-Ulem, kemudian juga keindahan pemandangan alam berupa hamparan persawahan yang menghijau. Dengan keindahan alam yang mempesona dan menyejukkan hati dimiliki desa ini, menjadikan turis lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung.



Gambar 4. 7 Papan Informasi Destinasi Wisata Di Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Adapun untuk lebih jelasnya, beberapa objek wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu akan diuraikan pada uraian berikut.

1. Air Terjun Sarang Walet

Air Terjun Sarang Walet dibuka pertama kali pada tahun 2015, dengan awal mula pemberian nama Air Terjun Sarang Walet ini dikarenakan dulu air terjun ini dihuni oleh ratusan hingga ribuan burung walet tetapi sekarang sudah tidak sebegitu banyaknya meskipun masih ada hanya beberapa saja yang masih bersarang pada gua yang ada di kawasan air terjun ini. Air terjun ini berada di tengah Desa Wisata Tetebatu dan Desa Kembangkuning dengan posisi yang tersembunyi menjadikan air terjun ini unik dan menarik orang untuk datang mengunjunginya.

Air Terjun Sarang Walet ini berada di antara tebing yang cukup tinggi. Rute yang dilalui untuk dapat menjangkau air terjun ini terlebih dahulu melakukan *tracking* di pematang sawah lalu ke dalam tebing dan melewati anak tangga serta jembatan kayu yang cukup panjang lalu menyusuri gua sepanjang kurang lebih 30 meter. Fasilitas yang digunakan untuk menjangkau air terjun ini dibangun oleh Pokdarwis. Selama perjalanan, pengunjung akan disuguhi dinding gua yang membentuk motif atau corak tertentu akibat erosi sungai. Selain itu, pada dinding gua tersebut juga menjalar akar-akar pohon yang di ujungnya mengucur air kecil-kecil hingga menyerupai tirai. Adapun juga terdapat beberapa batu-batuan besar yang harus didaki dan memerlukan kehati-hatian dalam melewatinya. Air terjun dengan ketinggian kurang lebih 5 hingga 7 meter ini memiliki aliran air terjun yang membuat sungai kecil dan dangkal sehingga pengunjung dapat melakukan aktivitas bermain air.



Gambar 4. 8 Wisata Air Terjun Sarang Walet

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Posisinya yang cukup tersembunyi menjadikan air terjun ini masih sangat terjaga tetapi ketika jumlah pengunjung sudah terlalu banyak. Wisata ini ditutup hingga dalam waktu satu tahun yang ditujukan untuk mengembalikan keasrian dari wisata ini. Sejak resmi dibuka, air terjun ini sempat mengalami penurunan jumlah wisatawan pada masa gempa tahun 2018 dan masa covid-19 namun terpantau pada saat ini sudah mulai kembali banyak berdatangan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang mana kebanyakan wisatawan mancanegara datang dipandu oleh pemandu wisatawan yang rata-rata merupakan warga lokal Desa Wisata Tetebatu.

Untuk dapat menikmati kesejukan dan keunikan wisata Air Terjun Sarang Walet ini dengan menempuh jarak sekitar 7,5 Km dari Kantor Desa Wisata Tetebatu dengan menggunakan kendaraan baik motor maupun mobil, adapun juga pengunjung tidak perlu mengeluarkan biaya masuk dikarenakan wisata ini gratis dan hanya membayar parkir sebanyak Rp. 2.000,- (dua ribu rupiah) saja yang berada di depan pekarangan warga di depan pintu masuk air terjun.

2. Lembah Ulem-Ulem

Lembah Ulem-Ulem berada di perbatasan Desa Wisata Tetebatu dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dengan pemandangan berupa Gunung Rinjani, dikelilingi dengan sawah dan hutan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki wisata ini. Wisata Ulem-ulem ini memiliki bendungan seluas 80 – 90 meter dengan sumber mata air yang berasal dari Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) langsung. Lembah ini memiliki ketinggian kurang lebih 5 meter dengan debit air yang sangat melimpah dan cukup jernih. Wisata ini dilengkapi beberapa spot untuk berfoto dan di sekelilingnya juga sudah terdapat tempat peristirahatan berupa rumah bambu kecil/*gazebo/berugak* yang sudah disediakan.

Akses menuju wisata ini memiliki kondisi yang baik dan berada pada jalur utama desa. Adapun dapat ditempuh menggunakan kendaraan berupa motor maupun mobil dengan jarak sekitar 4,5 Km dari Kantor Desa Wisata Tetebatu. Oleh karena daya tarik utamanya berupa air yang

sejuk, di Lembah Ulem-ulem ini juga pengunjung dapat merasakan kesejukan airnya dengan bermain air atau bahkan membasuh wajah. Adapun juga tempat ini dilengkapi dengan spot berupa *camping ground* yang dapat didatangi bersama sanak keluarga atau teman-teman untuk menikmati nuansa berkemah bersama dekat dengan alam. Tempat wisata ini juga sudah dilengkapi dengan tempat parkir yang cukup, toilet umum, serta terdapat pos penjagaan yang juga menjadi tempat untuk melakukan pembayaran tiket masuk.



Gambar 4. 9 Wisata Lembah Ulem-Ulem

Sumber: Hasil Observasi, 2022

3. Kolam Alam Aik Mencerit

Wisata Kolam Alam Aik Mencerit berlokasi di Lingsar Dusun Tetebatu Timur dan berada di kawasan hutan Desa Wisata Tetebatu sehingga masih sangat alami. Wisata ini bersebelahan dengan lokasi Air Terjun Sarang Walet yang juga menjadi salah satu wisata unggulan Desa Wisata Tetebatu. Meskipun berada pada lokasi yang berdekatan, wisata ini cukup mudah untuk ditemukan dan tidak perlu melakukan tracking. Wisata Kolam Alam Aik Mencerit ini dapat dijangkau kurang lebih 1,5 jam perjalanan dari Kota Mataram.

Hanya perlu berjalan sedikit dari lokasi parkir kemudian menyeberang jalanan kecil untuk kemudian masuk di kawasan Kolam Alam Aik Mencerit ini. Memiliki dua kolam yaitu satu kolam untuk orang dewasa dan satu kolam lagi untuk anak-anak. Kolam untuk orang dewasanya pun dibuat dengan kedalaman yang masih standar atau bisa dibilang tidak terlalu dalam. Sehingga wisata pemandian ini sangat cocok untuk rekreasi bersama keluarga karena terjamin keamanannya untuk anak-anak.



Gambar 4. 10 Wisata Kolam Alam Aik Mencerit Di Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Konsep pemandian alami yang sudah ditata dengan sedemikian rupa ini menyajikan kolam yang memanjakan pengunjung dengan warna air yang khas, sangat bersih dan sejuk karena berasal dari mata air alam hutan Tetebatu dimana air yang tertampung ini melalui sela-sela bebatuan kemudian membentuk kolam. Sehingga kebersihan air kolam juga sangat terjamin karena tidak mengandung bahan pensteril seperti kaporit atau bahan kimia lainnya. Pemandian yang resmi dibuka pada bulan Oktober tahun 2021 ini dapat dikunjungi dengan menempuh jarak sekitar 1,2 Km dari Kantor Desa Wisata Tetebatu dengan menggunakan kendaraan bermotor maupun mobil. Adapun juga untuk memasuki kawasan kolam hanya membayar tiket masuk sebesar Rp. 5.000 saja dan membayar parkir kendaraan di halaman rumah warga yang telah disediakan dan juga sangat ramah di kantong yaitu hanya Rp. 2.000 – Rp. 5.000. Dengan hanya membayar biaya masuk yang sangat terjangkau ini pengunjung sudah dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berenang dan berendam sepuasnya ditambah lagi dengan keindahan alam di sekitarnya yang masih hijau dengan hamparan sawah terasering yang juga memesona serta hutan dengan pohon-pohon yang menjulang tinggi dan masih lebat alami.

Pada wisata tirta ini terdapat beberapa berugak/gazebo yang dapat digunakan pengunjung dan terdapat kolam kecil berisi ikan-ikan yang cantik. Selain itu, wisata ini juga sudah dilengkapi dengan adanya warung sehingga pengunjung tidak perlu takut kehausan atau kelaparan meskipun tidak membawa perbekalan dari rumah. Tidak terlupakan juga, disini sudah tersedia musholla, toilet dan ruang ganti sebagai tempat pengunjung untuk mengganti pakaian dan sebagainya.

4. Panorama Sawah Terasering/Rice field

Selain dapat melihat pemandangan Gunung Rinjani dan Gunung Sangkareang secara langsung, pengunjung juga dapat dengan mudahnya menikmati indahnya panorama hamparan sawah terasering. Pada masa penjajahan Belanda, sawah-sawah yang terkenal dengan sejarahnya yang khas dan pematang sawahnya yang digunakan untuk menyimpan senjata api.



Gambar 4. 11 Panorama Persawahan Terasering di Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Pemandangan persawahan eksotis di Desa Wisata Tetebatu yang sangat mirip dengan persawahan di Ubud, Bali, sering dikunjungi oleh wisatawan saat *tracking* dan berjarak sekitar 500 meter dari Kantor Desa Wisata Tetebatu. Untuk dapat menikmati pemandangan sawah ini tidak perlu mengeluarkan biaya masuk atau yang lainnya kecuali jika kebanyakan wisatawan asing tentu saja memerlukan pemandu untuk dapat mencapai lokasi persawahan ini. Adapun juga selama melakukan perjalanan di area persawahan ini, pengunjung dapat secara langsung melihat kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Bahkan wisatawan juga dapat ikut melakukan aktivitas seperti mulai dari menanam bibit padi hingga panen gabah dan sebagainya. Hal ini menjadi sangat menarik bagi wisatawan karena dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan dapat mengetahui bagaimana proses menanam padi.

5. Taman Edukasi Koptofa

Taman Edukasi Koptofa atau sering juga disebut Koptofa Education Park berada di Kembang Sri, Desa Wisata Tetebatu. Menjadi satu-satunya Wisata Alam Islami di NTB dengan konsep Taman Edukasi yang megah. Tempat wisata ini menyediakan kolam renang, buah-buahan, dan area sejuk untuk beristirahat bagi para tamu. Wisata ini dapat dikunjungi dengan menempuh sejauh 5,4 Km dari Kantor Desa Wisata Tetebatu dengan menggunakan kendaraan berupa motor maupun mobil. Ketika mengunjungi tempat wisata ini, terlebih dahulu akan diarahkan ke tempat parkir yang sudah disediakan. Adapun pada bagian depan tempat wisata terdapat sebuah loket untuk membayar tiket masuk, untuk pengunjung dewasa akan dikenai tarif masuk sebesar Rp. 15.000 dan anak-anak sebesar Rp. 10.000.

Selain dengan pemandangan dan kesejukan yang dimiliki oleh tempat wisata ini, pengunjung dapat berfoto pada spot foto dengan nuansa *family garden* yang cukup menarik sehingga wisata ini sangat cocok dikunjungi bersama sanak keluarga. Untuk menuju lokasi utama wisata berupa kolam, disini wisatawan akan berjalan kaki melewati jalan yang cukup menurun dan berbelok namun tidak perlu khawatir karena sepanjang jalannya akan diteduhi oleh pepohonan yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga menjadikan jalan tersebut tidak begitu panas dan tidak merasa melelahkan. Setelah berjalan sekitar 5 – 7 menit, wisatawan akan melihat beberapa kolam yang dikelilingi oleh beberapa bangunan berpagar/gazebo yang memang disediakan bagi pengunjung untuk singgah dan bersantai dimana setiap gazebo sudah diberikan fasilitas berupa tempat sampah masing-masing. Adapun pengunjung tidak perlu khawatir karena tempat wisata ini juga menyediakan warung untuk membeli makanan dan minuman serta sudah terdapat fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Lebih menariknya lagi, di Wisata Edukasi Koptofa ini pengunjung dapat melakukan aktivitas kayuh perahu untuk mengelilingi kolam yang dipenuhi ikan-ikan dengan beragam warna juga ukuran. Pengunjung juga dapat dengan bebas memberikan makan kepada ikan-ikan tersebut yang mana hal ini sangat menarik bagi anak-anak dan dapat memberikan alternatif wisata edukasi bagi keluarganya.



Gambar 4. 12 Taman Edukasi Koptofa di Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

6. Monkey Forest

Wisata yang berjarak sekitar 4,8 Km dari titik Kantor Desa Wisata Tetebatu ini merupakan wisata hutan yang memungkinkan wisatawan untuk bertemu dengan kera abu-abu dan lutung hitam endemik Lombok. yang juga dilengkapi dengan area kemah. Sehingga pengunjung dapat merasakan wisata yang cukup unik dan berbeda karena berada di alam bebas yang dikelilingi oleh hamparan hutan yang masih asri dan sangat alami. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu berkemah, melihat dan berfoto hewan endemik Lombok.

7. Bale Kemaliq

Desa Wisata Tetebatu tidak hanya menyajikan wisata alam yang indah dan menarik, akan tetapi juga menyimpan peninggalan budaya dan religi. Di desa ini, pengunjung juga bisa mendapatkan pengalaman berwisata religi dengan melihat peninggalan bersejarah yaitu berupa Al-Qur'an kuno. Peninggalan ini sudah berusia 200 tahun lebih dan terbuat dari bahan kayu serta kulit unta yang konon katanya merupakan tulisan tangan asli. Pada saat ini, Al-Qur'an kuno tersebut disimpan pada sebuah rumah yang disebut *Bale Kemaliq* yang berlokasi di Dusun Lingsar. Al-Qur'an tersebut saat ini sudah diwariskan kepada Jinarim atau Sukirman yang merupakan cucu dari penemu Al-Qur'an bersejarah tersebut dan akan terus diwariskan secara turun temurun.

Adapun mengenai karakteristik objek wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini dan peta objek wisata dapat dilihat pada Gambar 4.14.

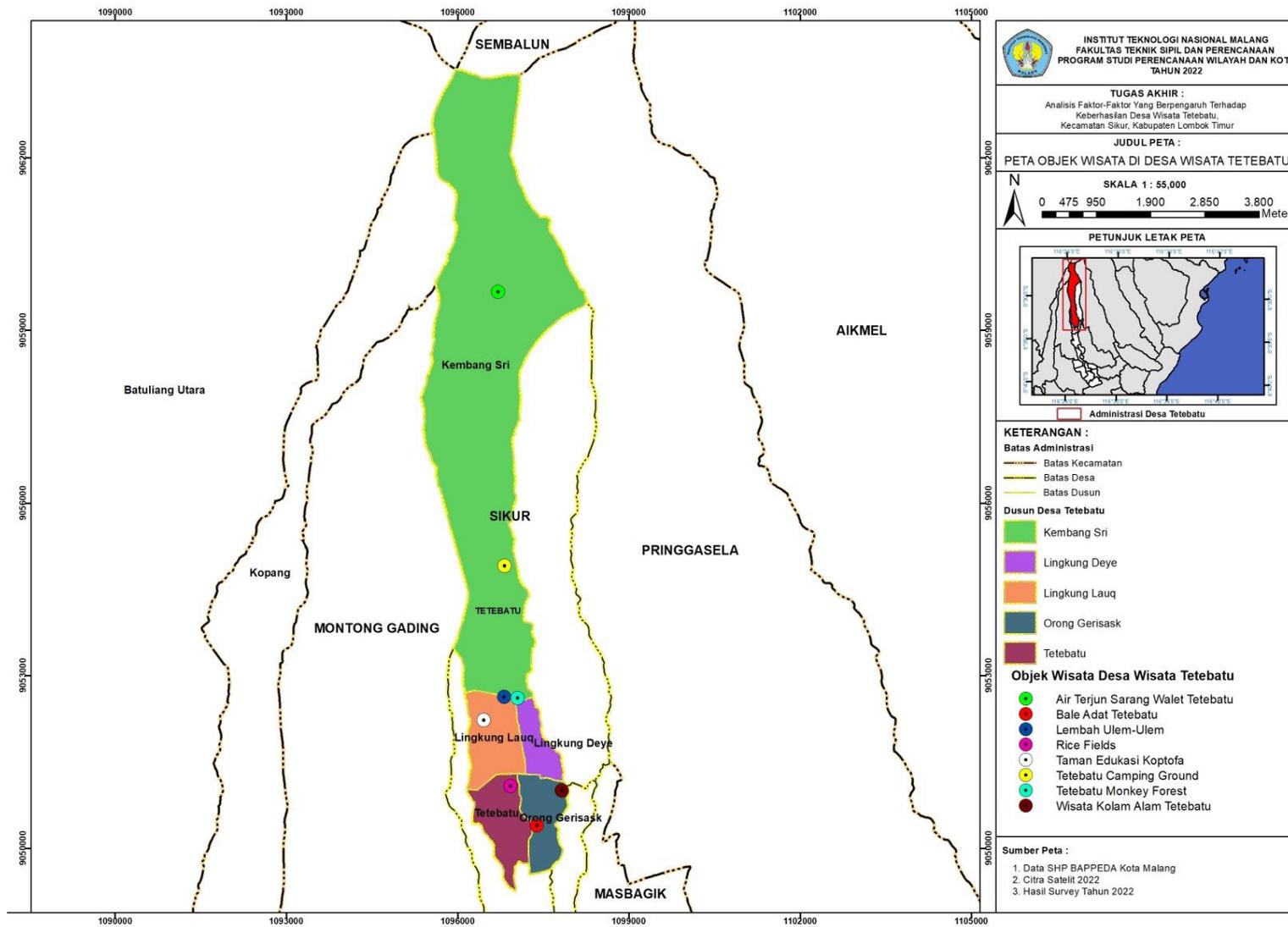
Tabel 4. 9 Karakteristik Objek Wisata Desa Wisata Tetebatu

No.	Objek Wisata	Atraksi / Daya Tarik Wisata	Kelengkapan Sarana dan Prasarana
1.	Air Terjun Sarang Walet	Wisata air terjun yang berada di antara gua-gua yang juga menjadi tempat tinggal/bersarangnya walet-walet dan ditambah dengan keindahan akar-akar pohon yang tumbuh dan menyerupai tirai. Memberikan kepuasan tersendiri ketika sudah tiba pada air terjun karena telah melewati medan <i>tracking</i> yang juga tidak kalah indah dan seru serta memiliki air yang sejuk dan terus mengalir. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menikmati pemandangan yang cukup langka yaitu berupa gua dan sesekali bertemu dengan burung walet yang masih menetap, berenang, berfoto dan <i>tracking</i> seru.	Aksesibilitas menuju wisata dari pusat kota mudah dilalui dengan menggunakan jenis transportasi baik motor maupun mobil dengan kondisi jalan yang sudah cukup baik dan memiliki perkerasan berupa aspal. Adapun jalur <i>tracking</i> yang harus dilalui untuk mencapai air terjunnya sendiri sudah disiapkan sedemikian rupa oleh kelompok sadar wisata setempat sehingga sarana dan prasarana sudah cukup memenuhi.
2.	Lembah Ulem-ulem	Merupakan wisata air dengan keindahan alam sekitar yang tidak kalah menggugah mata yaitu lokasi wisata yang dikelilingi dengan sawah dan hutan TNGR serta air yang juga langsung turun dari TNGR. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yaitu bermain air, berfoto dan terdapat <i>camping ground</i> .	Sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup seperti akses yang mudah untuk dilalui dengan jalan yang sudah diaspal dan dengan kondisi yang baik. Selain itu, sudah dilengkapi dengan fasilitas umum lainnya seperti toilet, bak sampah, tempat parkir dan lain-lain.
3.	Kolam Alam Aik Mencerit	Wisata tirta dengan warna air yang khas, sangat bersih dan sejuk serta 100% murni bersumber dari pegunungan asli tanpa bahan pensteril. Dikelilingi oleh hutan berisikan pohon-pohon yang menjulang tinggi dan di sekitarnya terdapat hamparan sawah yang juga memanjakan pengunjung sehingga menciptakan ketenangan batin.	Lokasi yang berada sejajar dengan wisata air terjun sarang walet sehingga memiliki kondisi sarana dan prasarana yang sudah cukup memenuhi. Selain itu sudah dilengkapi dengan fasilitas berupa musholla, kamar ganti, dan terdapat warung untuk membeli makanan dan minuman bagi pengunjung.

No.	Objek Wisata	Atraksi / Daya Tarik Wisata	Kelengkapan Sarana dan Prasarana
4.	Panorama Sawah/ <i>Ricefield</i>	<p>Adapun kegiatan yang dapat dilakukan ketika berkunjung yaitu berenang, menikmati keindahan alam.</p> <p>Menjadi salah satu ikon bagi Desa Wisata Tetebatu karena sebagian besar kawasan yang dilalui ketika berkunjung ke desa wisata ini berupa hamparan sawah di kiri dan kanan jalannya. Untuk lebih dapat dinikmati dengan tenang dapat ditemukan dengan melakukan <i>tracking</i>/berjalan kaki dan akan menemukan hamparan sawah yang menyerupai Ubud. Memberikan nuansa hijau yang tidak kalah memanjakan mata. Kegiatan yang dapat dilakukan tidak hanya menikmati keindahannya saja, tetapi pengunjung juga dapat turut serta dalam melakukan penanaman bibit hingga panen bersama masyarakat lokal yang sedang bertani di sawah mereka. Sehingga dengan kata lain, wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan warga. Adapun juga pengunjung dapat secara bebas melakukan kegiatan lainnya seperti berfoto dan lain-lain secara gratis. Sebagian besar wisatawan bisa datang dengan pemandu yang juga merupakan warga lokal sehingga tidak perlu khawatir tersesat di jalan.</p>	Aksesibilitas mudah dilalui dengan berjalan kaki dengan kondisi jalan berupa jalan setapak dengan jalan utama yang dilalui juga sudah terjamin. Sarana dan prasarana tidak begitu banyak tersedia karena memang berada di persawahan.
5.	Monkey Forest	Wisata hutan yang memungkinkan wisatawan melihat kera abu-abu dan lutung hitam endemik Lombok dilengkapi dengan area <i>camping</i> . Pengunjung dapat merasakan wisata yang unik dan berbeda karena berada di alam bebas yang dikelilingi oleh hamparan hutan yang masih asri dan sangat	Aksesibilitas mudah dilalui dengan jalan menuju lokasi wisata sudah beraspal dengan cukup baik. Sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya terpenuhi.

No.	Objek Wisata	Atraksi / Daya Tarik Wisata	Kelengkapan Sarana dan Prasarana
6.	Taman Edukasi Koptofa	alami. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu berkemah, melihat dan berfoto hewan endemik Lombok. Sepanjang jalan yang dilalui menuju lokasi wisata akan disuguhkan pemandangan pepohonan rindang dan asri hingga menciptakan nuansa sejuk. Adapun Wisata Edukasi Koptofa dengan daya tarik utama berupa kolam besar berisikan ikan hias yang dapat secara bebas berinteraksi dengan pengunjung seperti dengan memberi makan ikan tersebut. Selain itu, terdapat perahu kayuh yang dapat dinaiki wisatawan untuk mengelilingi kolam. Sehingga kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan juga cukup beragam karena terdapat spot foto yang cocok untuk berfoto bersama dengan keluarga maupun teman-teman.	Untuk mencapai lokasi wisata sudah didukung dengan jalan beraspal dengan kondisi yang sudah baik. Saran dan prasarana yang juga sudah cukup memenuhi karena sudah dilengkapi dengan warung, musholla, tempat parkir hingga tempat sampah.
7.	Bale Kemaliq	Menjadi wisata dengan tema yang berbeda dari yang lainnya karena merupakan wisata bertema religi yaitu berupa Al-Qur'an kuno tulisan tangan asli yang sudah berusia lebih dari 200 tahun dengan material berupa kayu serta kulit unta.	Aksesibilitas mudah untuk dilalui dengan dilengkapi jalan yang sudah diaspal. Sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memenuhi.

Sumber: Hasil Observasi, 2022



Gambar 4. 13 Peta Objek Wisata Di Desa Wisata Tetebatu

Halaman ini sengaja dikosongkan.

4.3.2 Karakteristik Komponen Desa Wisata Tetebatu

Berikut dapat dilihat uraian mengenai karakteristik komponen wisata Desa Wisata Tetebatu terutama komponen-komponen wisata yang menjadi variabel dalam penelitian yaitu atraksi, akomodasi, aksesibilitas, infrastruktur, promosi, fasilitas penunjang wisata, pengelolaan/kelembagaan, dan kesadaran/partisipasi masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah.

1) Atraksi/Daya Tarik Desa Wisata Tetebatu

Salah satu syarat suatu tempat untuk dapat menjadi wisata yaitu memiliki daya tarik. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata BAB I Pasal 1 (5), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kelayakan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Kemudian dilanjutkan juga pada BAB V Pasal 12 yang menyatakan bahwa dalam penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata. Sebagaimana atraksi menjadi komponen penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, disebutkan bahwa atraksi harus memenuhi syarat utama yaitu terdapat *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Sehingga berdasarkan pada objek-objek daya tarik wisata di Desa Wisata Tetebatu yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dengan beragamnya pilihan jenis objek wisata yang ada menjadikan banyak kegiatan yang juga dapat dilakukan dan dinikmati oleh pengunjung pada lokasi wisata. Berikut dapat dilihat beberapa atraksi wisata di Desa Wisata Tetebatu pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Atraksi Desa Wisata Tetebatu

Komponen Atraksi	Eksisting
<i>Something to see</i>	Berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) sehingga menciptakan pengalaman yang lebih khusus
	Menyaksikan secara langsung kera endemik Lombok di Monkey Forest
	Bentang alam dan pemandangan yang memesona dapat dinikmati di setiap objek wisata dengan ciri dan keunikannya masing-masing
	Keindahan hamparan panorama persawahan menyerupai Ubud yang dapat dikunjungi sepanjang jalan desa
	Memiliki banyak air terjun salah satunya yaitu Air Terjun Sarang Walet
	Peninggalan berupa Al-Qur'an kuno

Komponen Atraksi	Eksisting
<i>Something to do</i>	Keindahan air yang langsung turun dari TNGR seperti di Lembah Ulem-Ulem dan Kolam Alam Aik Mencerit
	<i>Tracking:</i> Desa Wisata Tetebatu menjadi salah satu jalur tracking menuju Gunung Rinjani dan Gunung Sangkareang sehingga untuk pendaki yang hendak mendaki gunung memiliki referensi selain melewati jalur yang biasanya
	<i>Camping:</i> wisatawan yang ingin menikmati pengalaman berkemah di tengah alam yang indah dan alami akan sangat cocok untuk berkunjung di camping ground yang ada di kawasan wisata Lembah Ulem-Ulem dan Monkey Forest
	<i>Berenang:</i> akrivitas ini dapat dilakukan di wisata air yang ada seperti di Kolam Alam Aik Mencerit dan Air Terjun Sarang Walet dan air terjun lainnya
	<i>Bertani:</i> kegiatan turun langsung untuk ikut menanam bibit hingga panen padi atau yang lainnya dapat dilakukan oleh wisatawan di Desa Wisata Tetebatu
	<i>Naik perahu kayuh:</i> aktivitas mengelilingi kolam berisikan ikan hias yang cukup luas dengan menggunakan perahu kayuh di Taman Edukasi Koptofa
	<i>Fotografi:</i> wisatawan dengan gemar pada fotografi baik alam maupun berfoto selfie dapat dengan mudah menemukan spot foto dengan keadaan alam dan wisata berupa hamparan sawah, gunung, hutan, air terjun dan lembah dan lainnya. Kelas memasak: wisatawan yang sebagian besar merupakan wisatawan mancanegara kerap mengikuti kelas memasak/ <i>cooking class</i> masakan khas Lombok (yang biasanya ada pada paket wisata dari agen wisata Desa Wisata Tetebatu
	<i>Penelitian:</i> dari beberapa tahun silam, desa ini kerap dijadikan sebagai lokasi penelitian terutama mengenai pariwisatanya
	<i>Menikmati keindahan alam:</i> merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan pada semua objek wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu

Komponen Atraksi	Eksisting
<i>Something to buy</i>	Terdapat beragam produk yang ditawarkan oleh masyarakat atau UMKM setempat yang dapat diperoleh dari Desa Wisata Tetebatu seperti beragam kerajinan tangan dan makanan khas Lombok

Sumber: Hasil Kajian, 2022

Berikut dapat dilihat beberapa produk kerajinan UMKM yang dibuat oleh masyarakat Desa Wisata Tetebatu. Produk yang dibuat berupa aneka ragam kerajinan yang terbuat dari bahan bambu yang kemudian dipasarkan kepada wisatawan atau peminat lainnya. Adapun beberapa contoh produk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 14 Peoduk UMKM Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

2) Aksesibilitas Desa Wisata Tetebatu

Aksesibilitas merupakan komponen utama yang harus ada atau disediakan pada suatu kawasan wisata untuk melengkapi kebutuhan pengunjung dalam kegiatan pariwisatanya karena sewajarnya suatu kawasan wisata yang terdiri dari beragam usaha wisata yang sebagaimana dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Pasal 14 disebutkan bahwa salah satunya yaitu ketersediaan jasa transportasi wisata. Artinya setiap kawasan wisata dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan baik motor maupun jenis transportasi lainnya. Selain itu, kondisi jaringan jalan juga menjadi aspek penting dalam kesesuaian aksesibilitas kawasan wisata.

Adapun untuk aksesibilitas yang ada di Desa Wisata Tetebatu tergolong memiliki kondisi yang sudah cukup baik dengan jalan utama yang sudah beraspal meskipun di beberapa titik seperti jalan pedalaman menuju lokasi objek wisata masih dengan perkerasan paving atau tanah yang mana masih bergeronjal ketika dilalui oleh kendaraan. Untuk jarak tempuh dari pusat kota yaitu Kota Mataram dan Bandara Internasional Lombok ke Desa Wisata Tetebatu yaitu kurang lebih selama 1 jam 30 menit perjalanan sedangkan dari Pelabuhan Kayangan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam untuk tiba di lokasi. Berikut dapat dilihat gambar kondisi jalan yang ada di Desa Wisata Tetebatu pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 15 Kondisi Jaringan Jalan Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jalan yang ada di Desa Wisata Tetebatu tergolong tidak begitu lebar dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan seperti motor dan mobil berukuran standar sehingga hal ini juga menjadi salah satu penghalang bagi moda transportasi yang lebih besar seperti bus pariwisata untuk datang ke desa wisata ini. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Marianini selaku Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu dalam wawancara yang dilakukan pada 15 Juli 2022.

“Sebenarnya untuk akses untuk datang ke desa kami sudah cukup baik tetapi masih jadi PR juga untuk menyediakan jalan yang lebih besar supaya bisa dilalui oleh bus pariwisata, soalnya Desa Wisata Tetebatu sering jadi tujuan wisata dan kunjungan-kunjungan skala besar tetapi karena keterbatasan jalan yang cukup kecil menjadi salah satu masalah kami. Untuk solusinya, kami sudah mengusulkan untuk seminimal mungkin disediakan rest area sebagai tempat untuk singgahnya kendaraan yang berukuran lebih besar. Lokasi yang kami ajukan itu ada di lapangan umum desa. Tetapi hingga sekarang masih dipertimbangkan dan belum terealisasi”

Terdapat pilihan untuk dapat mencapai Desa Wisata Tetebatu yaitu dengan menggunakan transportasi umum dan menyewa motor atau mobil. Meskipun tidak ada transportasi umum yang secara khusus ke Desa Wisata Tetebatu sehingga pengunjung harus berpindah dari transportasi umum yang satu ke yang lainnya. Alur yang dilalui yaitu pengunjung harus ke Terminal Mandalika dengan menaiki transportasi dengan tujuan Kabupaten Lombok Timur atau Sumbawa dan memesan ke supirnya untuk diturunkan di daerah Paok Motong. Untuk biaya yang dibutuhkan sekitar Rp. 30.000/orang. Setelah itu, perjalanan selanjutnya dapat menggunakan ojek dengan biaya sekitar Rp. 30.000 – Rp. 50.000 per motor sehingga dengan metode ini terbilang lebih hemat namun cukup memakan waktu di perjalanan. Adapun opsi kedua yaitu dengan menyewa motor atau mobil dengan biaya yang lebih tinggi namun waktu yang dihabiskan untuk di jalan lebih optimal dan tenaga juga tidak habis di perjalanan.



Gambar 4. 16 Rambu Penunjuk Objek Wisata Di Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

3) Akomodasi/Penginapan Desa Wisata Tetebatu

Akomodasi yang ada di Desa Wisata Tetebatu sangat beragam dan banyak sekali penyedia jasa akomodasi seperti hotel, *homestay* dan *bungalow*. Adapun hotel yang ada di Desa Wisata Tetebatu antara lain yaitu Hotel Soedjono Tetebatu sebagai penginapan pertama yang ada di Desa Wisata Tetebatu yaitu berdiri dari zaman kolonial, kemudian ada Nirvana Hotel Tetebatu, dan Tetebatu Mountain Resort. Beberapa hotel yang disebutkan tersebut memiliki layanan fasilitas yang lebih lengkap dibanding dengan jenis penginapan lainnya.



Gambar 4. 17 Papan Informasi Akomodasi Di Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Adapun penginapan dengan konsep *homestay* akan sangat banyak ditemui di desa ini, antara lain yaitu Tetebatu Terrace Homestay, Tetebatu Indah Homestay, Link Homestay dan masih banyak lainnya. Selanjutnya, untuk bungalows sendiri cukup banyak pilihan di Desa Wisata Tetebatu, antara lain yaitu Sky Garden Restaurant and Bungalow, Tetebatu Sama Sama Bungalow, Wina Wani Bungalows Tetebatu dan sebagainya. Beragam pilihan penginapan yang ada di Desa Wisata Tetebatu ini dapat menjadi referensi untuk pengunjung yang hendak berwisata dengan lokasi penginapan yang juga tidak jauh dengan titik-titik objek wisata desa dan dengan biaya penginapan per malamnya yang bervariasi yaitu mulai dari Rp. 100.000 hingga Rp. 600.000 tergantung lokasi, fasilitas yang

disediakan dan kamar yang ada. Sebagian besar akomodasi yang ada di Desa Wisata Tetebatu menawarkan penginapan dengan kamar yang menyuguhkan pemandangan desa secara langsung seperti pemandangan berupa persawahan. Berikut dapat dilihat beberapa data penginapan yang ada di Desa Wisata Tetebatu pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Akomodasi Desa Wisata Tetebatu

No.	Nama Akomodasi	Keterangan
1.	Ariel Bungalows	Penginapan semi-Sasak-beton di dekat Kebon Re, dengan pemandangan Gunung Rinjani dan persawahan.
2.	Dream Catcher Camp	Tempat camping terletak di kawasan Monkey Forest Dusun Orong Gerisak, dengan pemandangan taman dan sawah.
3.	Edriyan Bungalows	Penginapan bergaya sasak dengan pemandangan sawah dan fasilitas kolam renang untuk <u>pengunjung</u>
4.	Full Moon Ecology Homestay	Pertanian dan perkebunan dihubungkan dengan hotel dan restoran dalam konsep ini.
5.	Garden Resort	Penginapan bergaya perkebunan di jantung perkebunan orong gerisak dengan pemandangan sawah
6.	Jaya Homestay	Menawarkan akomodasi sekaligus wisata ke Gunung Rinjani dan Gunung Sangkareang.
7.	Les Terrace	Akomodasi di tengah sawah yang terbuat dari bambu tradisional dan disusun menggunakan model rumah Sasak
8.	Lingkung Satu Bungalows	Akomodasi di dataran tinggi Lingkung, dekat dengan air terjun dan pemandangan yang indah.
9.	Lombok Biladi Homestay	Akomodasi di tengah perkebunan kopi Dusun Peresak, dengan suhu dingin dan sejuk.
10.	Pondok Indah Bungalows	Penginapan terkenal dengan pemandangan langsung Gunung Rinjani dan persawahan, dibangun dengan gaya <i>bungalow</i> hunian tradisional Sasak.
11.	Pondok Tetebatu Cottages	Salah satu penginapan tertua di Desa Wisata Tetebatu, dengan bangunan beton.
12.	Sama-Sama Bungalows	Penginapan ini terletak di tengah sawah dan dilengkapi peralatan berkemah yang lengkap serta konsep konstruksi bambu tradisional Sasak.
13.	Sasak Hut Paradise	Di Dusun Lingkung tersedia penginapan dengan pemandangan sawah ala Sasak, dengan konsep bangunan kayu bambu khas suku Sasak abad ke-18.
14.	Surya Guest House	Penginapan menyediakan kamar yang sangat baik untuk keperluan rombongan dan pertemuan, dengan konstruksi beton modern dan pemandangan sawah Dusun Tetebatu.

No.	Nama Akomodasi	Keterangan
15.	Tetebatu Indah Homestay	Dengan konsep bangunan Sasak semi beton, penginapan ini terletak di ujung Dusun Peresak yang berbatasan dengan TNGR.
16.	Tetebatu Terrace Bed	Dengan konsep bangunan Sasak semi beton, penginapan ini terletak di ujung Dusun Peresak dan berbatasan dengan kawasan TNGR.
17.	Wisma Soedjono	Penginapan tertua di Desa Wisata Tetebatu yang berdiri sejak zaman penjajahan Belanda ini memiliki sejarah dan struktur tersendiri (campuran Belanda-Sasak).

Sumber: Profil Desa Wisata Tetebatu, 2021

Dapat dilihat bahwa penginapan-penginapan yang ada di Desa Wisata Tetebatu ini cenderung menggunakan konsep yang terkesan menyatu dengan alam dan budaya Sasak dengan menyuguhkan pemandangan sekitar desa. Untuk lebih jelasnya, berikut dapat dilihat beberapa penginapan yang ada di Desa Wisata Tetebatu pada gambar di bawah ini.



Tetebatu Mountain Resort

Soedjono Hotel

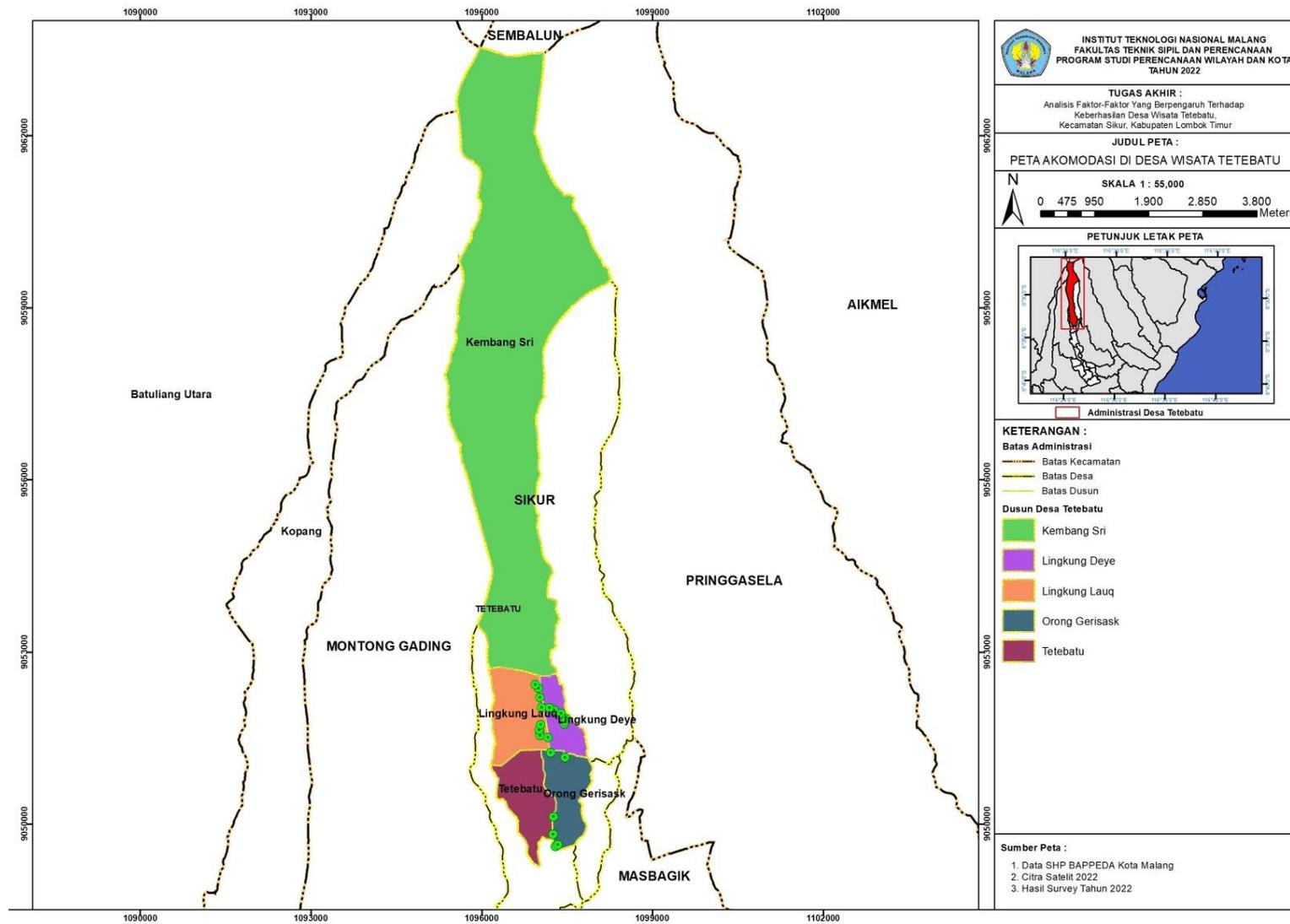
Tetebatu Indah Homestay

Sky Garden Bungalow

Gambar 4. 18 Akomodasi Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Beragamnya pilihan penginapan yang ada di Desa Wisata Tetebatu dengan harga yang relatif terjangkau dan lokasi yang tidak jauh dengan objek wisata sangat memudahkan wisatawan yang berkunjung selain itu juga di beberapa penginapan juga menyediakan paket wisata serta pemandu.



Gambar 4. 19 Peta Akomodasi Desa Wisata Tetebatu

4) Infrastruktur Desa Wisata Tetebatu

Ketersediaan, kelengkapan dan tingkat pelayanan infrastruktur atau prasarana umum sebagai dasar dalam pengadaan lingkungan sehingga dapat berjalan merupakan komponen yang penting dalam hal ini guna menjamin keberlanjutan kegiatan masyarakat maupun pariwisata. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 Pasal 25 (a), dijelaskan bahwa prasarana umum yang dimaksud meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem pengelolaan limbah. Adapun untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

A. Jaringan Listrik

Secara umum, ketersediaan jaringan listrik dan lampu penerangan yang ada di Desa Wisata Tetebatu sudah terpenuhi, namun untuk beberapa lokasi objek wisatanya belum terpenuhi terutama dalam hal lampu penerangan. Hal ini diketahui karena titik lokasi objek wisata yang sebagian besarnya berada di pedalaman desa dan jarang dikunjungi ketika hari sudah malam kecuali di wisata Lembah Ulem-ulem. Sehingga hal ini tidak begitu dipermasalahkan oleh wisatawan, akan tetapi tetap perlu untuk dilakukan penambahan penerangan di beberapa objek wisata.



Gambar 4. 20 Jaringan Listrik Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

B. Jaringan Air Bersih

Pelayanan jaringan air bersih di Desa Wisata Tetebatu dan pada setiap objek wisata sudah cukup terpenuhi bahkan terbilang melimpah. Hal ini dikarenakan oleh letak geografis dan kondisi fisik dasar desa yang memang dapat menerima aliran air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan baik untuk kebutuhan MCK, keperluan ibadah, dan lain sebagainya.

C. Jaringan Telekomunikasi

Ketersediaan jaringan telekomunikasi di Desa Wisata Tetebatu sudah cukup baik dan terlayani secara keseluruhan. Bahkan meskipun di lokasi objek wisata yang cukup pedalaman, jaringan telekomunikasi di desa ini masih dapat dijalankan dengan cukup baik.

D. Jaringan Persampahan

Jaringan persampahan yang ada di Desa Wisata Tetebatu secara umum sudah cukup baik. Tidak desa wisata ini memiliki lingkungan yang cukup bersih dan tertata. Hal ini dikarenakan telah tersedianya tempat sampah di beberapa titik pada objek wisata sehingga sampah-sampah yang ada di objek wisata dapat tidak berserakan. Bahkan tidak jarang akan ditemukan daur ulang dari sampah-sampah seperti botol plastik yang dijadikan sebagai hiasan oleh warga setempat karena pada dasarnya masyarakat Desa Wisata Tetebatu memang cukup memperhatikan lingkungan dan telah tertanam dalam dirinya bahwa “jika lingkungan kita bersih maka hati kita juga akan ikut bersih, begitupun sebaliknya”.



Gambar 4. 21 Jaringan Persampahan Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

5) Promosi dan Informasi Desa Wisata Tetebatu

Setiap kawasan wisatawan harus dilengkapi dengan media promosi dan informasi yang menjadi salah satu pendukung untuk kemajuan dan perkembangan wisatanya. Promosi dan informasi yang jelas terkait daya tarik wisata sangat dibutuhkan oleh calon wisatawan untuk lebih mengetahui informasi terkait lokasi wisata yang hendak didatangi. Adapun untuk promosi dan informasi yang ada di Desa Wisata Tetebatu sendiri sudah dapat ditemui di berbagai media *online* mulai dari *website* atau situs-situs internet lainnya bahkan di media sosial seperti *instagram* pun sudah dapat dengan mudah menemukan informasi terkait desa wisata.

Promosi juga tidak lupa dilakukan seperti baik oleh desa maupun pihak lainnya seperti penyedia jasa akomodasi yang dengan juga sekaligus menawarkan paket wisata. Secara umum, promosi melalui media elektronik yang ada di Desa Wisata Tetebatu ini sudah cukup mudah ditemukan dan menjelaskan daya tariknya karena di *website-website* yang ada juga sudah banyak ulasan terpublikasi dari pengunjung yang sudah pernah berwisata di Desa Wisata Tetebatu. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan bersama Bapak Hermiwandi selaku Sekretaris Desa Wisata Tetebatu pada 13 Juli 2022 mengungkapkan belum ada promosi yang dilakukan melalui koran, brosur, atau televisi. Akan tetapi, baru-baru ini sudah terdapat media TIC (*Tourism*

Information Center) berlokasi di Lapangan Desa Wisata Tetebatu yang memberikan informasi terkait wisata desa.

6) Fasilitas Penunjang Wisata Desa Wisata Tetebatu

Fasilitas penunjang wisata merupakan salah satu aspek utama dan sangat penting ketersediaannya dalam mendukung kemudahan dan kenyamanan wisatawan. Meskipun tidak secara langsung menjadi daya tarik wisata, fasilitas penunjang wisata menjadi salah satu penentu pertimbangan wisatawan untuk datang ke suatu objek wisata. Beberapa contoh dari fasilitas penunjang wisata yang dimaksud yaitu berupa tempat parkir, tempat ibadah, rumah makan, toilet umum dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, fasilitas-fasilitas penunjang wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu dapat dilihat pada uraian berikut.

A. Tempat Parkir

Ketersediaan tempat parkir merupakan salah satu fasilitas penunjang yang sangat berpengaruh terhadap suatu objek wisata. Objek wisata di Desa Wisata Tetebatu sebagian besar sudah memiliki tempat parkir yang dikhususkan untuk pengunjung wisata sehingga tempat wisata menjadi lebih teratur dan tidak terkesan tidak beraturan.



Gambar 4. 22 Tempat Parkir Objek Wisata Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

B. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah suatu hal yang wajib disediakan sebagai fasilitas penunjang. Di Desa Wisata Tetebatu sendiri sudah memenuhi dalam penyediaan tempat ibadah terutama umat muslim, telah tersedia dua buah masjid dan beberapa musholla. Akan tetapi, ketersediaan tempat ibadah pada setiap objek wisata masih belum terpenuhi dan hanya ada di Kolam Alam Aik Mencerit yang sudah menyediakan tempat ibadah yang berada di lantai atas dan menyatu dengan warung pada lantai dasarnya. Meskipun hal ini tidak menjadi masalah yang begitu besar karena letak tempat ibadah yang sudah tersedia masih dekat dengan setiap objek wisata tetap saja dibutuhkan pemenuhan penyediaan sarana ibadah berupa tempat ibadah bagi wisatawan. Berikut dapat dilihat kondisi tempat ibadah di Desa Wisata Tetebatu.



Gambar 4. 23 Tempat Ibadah di Kolam Alam Aik Mencerit

Sumber: Hasil Observasi, 2022



Gambar 4. 24 Tempat Ibadah Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

C. Rumah Makan

Rumah makan atau warung yang ada di objek wisata Desa Wisata Tetebatu sebagian besarnya sudah tersedia dan terletak pada kawasan lokasi objek wisata. Seperti yang ada di kawasan objek wisata Lembah Ulem-ulem, Kolam Alam Aik Mencerit dan Taman Edukasi Koptofa. Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat kondisi rumah makan/warung pada objek wisata pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 25 Kondisi Rumah Makan dan Warung di Objek Wisata

Sumber: Hasil Observasi, 2022

Meskipun objek wisata lainnya masih belum menyediakan rumah makan/warungnya masing-masing, masih banyak terdapat warung makan di luar lokasi wisata yang terletak tidak begitu jauh dari objek wisata sehingga pengunjung tidak perlu khawatir walaupun memang sedikit lebih merepotkan. Sehingga dalam hal ini, masih perlu adanya pemenuhan fasilitas berupa rumah makan/warung pada objek wisata.

D. Toilet Umum

Keberadaan toilet umum di suatu objek wisata sangatlah penting bagi wisatawan. Adapun ketersediaan toilet umum yang di objek wisata Desa Wisata Tetebatu beberapa sudah terpenuhi seperti yang ada di objek wisata Lembah Ulem-ulem namun ada juga yang sudah tersedia namun belum sepenuhnya terpenuhi karena kondisi yang kurang layak karena material yang digunakan seadanya seperti yang ada di Kolam Alam Aik Mencerit dan bahkan ada juga yang belum tersedia toilet umum seperti di Air Terjun Sarang Walet. Sehingga dalam hal ini, pengunjung sangat berharap dilakukannya pembaharuan toilet umum yang lebih layak di sekitar objek wisata di Desa Wisata Tetebatu. Untuk lebih jelasnya, berikut dapat dilihat kondisi toilet umum yang ada pada objek wisata di Desa Wisata Tetebatu.



Toilet Lembah Ulem-Ulem

Toilet Kolam Alam Aik Mencerit

Gambar 4. 26 Kondisi Toilet Umum Objek Wisata

Sumber: Hasil Observasi, 2022

7) Kelembagaan/Pengelolaan Wisata di Desa Wisata Tetebatu

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 Pasal 1 ayat 16, kelembagaan pariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan. Terbentuknya desa wisata dan usaha-usaha wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu tentu memerlukan sebuah organisasi pengelola dimana yang menjadi wadah dalam pengembangan segala bentuk kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu.

Kelembagaan atau pengelolaan di Desa Wisata Tetebatu cukup berkembang dari waktu ke waktu. Kini telah terdapat beberapa lembaga organisasi yang turut serta dalam pengelolaan wisata desa yaitu antara lain berupa Badan Pengelola Desa Wisata (BP Dewi), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), bahkan sudah terdapat Komunitas Kampung Homestay. Badan Pengelola Desa Wisata (BP Dewi) ini merupakan Badan Pengelola Desa Wisata pertama yang terbentuk di Kabupaten Lombok Timur yang

dikukuhkan pada tahun 2021 dan diharapkan dapat menjadi percontohan bagi desa wisata lainnya. Keberadaan BP Dewi ini didorong untuk dapat lebih memaksimalkan pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu dan difokuskan pada kejuaraan-kejuaraan desa wisata.

Sementara itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bernama Kelompok Sadar Wisata *Green Rinjani Tetebatu* yang ditetapkan pada tanggal 8 September 2015 dan memiliki dua sub yaitu Pokdarwis atas dan bawah yang mana pembagian ini dilakukan untuk lebih memfokuskan pembagian wilayah pengelolaan objek wisata. Sebagaimana dengan tujuan pembentukan Pokdarwis *Green Rinjani* ini untuk menjadi wadah dalam pengelolaan destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu serta. Dari wawancara yang dilakukan dengan Ketua Pokdarwis yaitu Pak Jaya, beliau menuturkan bahwa anggota organisasi ini merupakan pemuda-pemuda dari Desa Wisata sendiri, mereka telah dibekali pengetahuan tentang pariwisata mulai dari kecakapan berkomunikasi dengan wisatawan luar khususnya bahasa Inggris beserta pemanduan wisatawan. Organisasi ini nantinya akan melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat dalam melakukan perawatan, pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Pokdarwis ini melakukan segalanya dengan sukarela dan benar-benar bekerja nyata untuk kepentingan sosial serta kegiatan pariwisata yang ada dengan selalu bekerjasama melibatkan masyarakat lokal berbagi kegiatan aktif dalam mengikuti perkumpulan masyarakat yang ada di Desa Wisata Tetebatu.

Kemudian pembentukan Komunitas Kampung Homestay ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan pariwisata dan membuka lapangan pekerjaan pada bidang penginapan berupa pondok *homestay*. Selain itu, komunitas ini memberikan penyuluhan-penyuluhan juga terkait pentingnya pengembangan wisata desa dalam meningkatkan perekonomian warga lokal. Semua lembaga organisasi tersebut saling bekerjasama dan saling merangkul guna terus meningkatkan kualitas wisata Desa Wisata Tetebatu. Selain tujuan untuk pengelolaan dan pengembangan wisata, dibentuknya organisasi-organisasi tersebut juga bertujuan untuk semakin memberdayakan masyarakat setempat sehingga semua dapat merasakan manfaat dari keunggulan pariwisata yang dimiliki desa.

8) Kesadaran Dan Partisipasi Partisipasi Desa Wisata Tetebatu

Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas kepariwisataan desa wisata Tetebatu sudah cukup aktif contohnya yaitu kemampuan masyarakat dalam bertugas sebagai pemandu wisata bagi pengunjung apalagi untuk wisatawan mancanegara bahkan tidak jarang akan kita temui pemandu wisata yang masih anak-anak. Masyarakat lokal memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya turun atau ikut langsung dalam kegiatan kepariwisataannya, hal ini dapat dilihat dengan dibentuknya TK Paud

Pariwisata sebagai wadah bagi masyarakat lokal baik anak-anak maupun ibu-ibu untuk memberikan edukasi terkait pariwisata desa terutama bagi anak-anak wisatawan yang berasal dari luar negeri.



Gambar 3. 1 TK Pariwisata Desa Wisata Tetebatu

Sumber: Hasil Observasi, 2022

4.3.3 Tolok Ukur Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Tetebatu

Perkembangan pada sektor kepariwisataan yang ada di Desa Wisata Tetebatu telah membawa dampak baik dalam aspek kehidupan masyarakat dan pemerintah setempat mulai dari aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan maupun aspek politik. Desa Wisata Tetebatu yang merupakan lokasi penelitian sebagai salah satu contoh praktek desa wisata yang berhasil dalam mengelola dan mengembangkan desa wisatanya. Pengembangan destinasi pariwisata sesungguhnya merupakan implementasi layanan kepada wisatawan dengan tidak mengabaikan kepentingan masyarakat lokal. Dengan demikian prinsip keberlanjutan diacu sebagai dasar pembangunan destinasi pariwisata, meliputi tiga dimensi yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi (Fauzi dan Oktavianus, 2014). Interaksi masyarakat dengan wisatawan menciptakan keseimbangan ekonomi, lingkungan dan sosial yang lebih baik. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Hadinoto (1996 dalam Carina, Sihaloho, & Ningrum, 2019), bahwa suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik.

Pandangan yang diberikan oleh Herry Sastrawan, S.IP.M.Si yang merupakan Kasubag Administrasi Umum di Politeknik Priwisata Lombok sebagai salah satu responden menyebutkan suatu desa wisata dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa persyaratan yaitu jika:

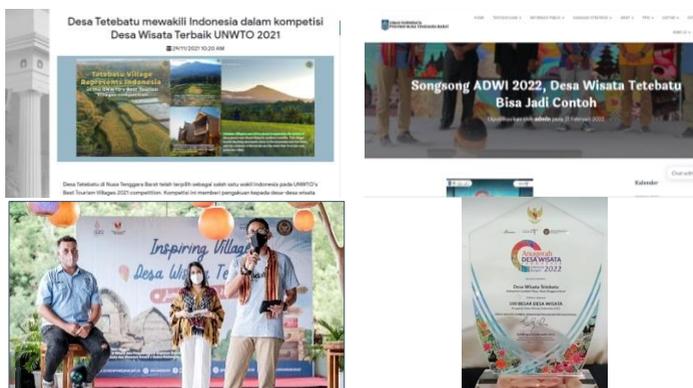
1. Telah memenuhi unsur-unsur yang ditetapkan dalam peraturan atau terdaftar dalam surat keputusan Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota
2. Memiliki 3A dalam pengelolaannya yaitu Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi
3. Desa wisata yang mengembangkan pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

4. Desa wisata yang senantiasa melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk pengembangan desa wisata

Dilanjutkan lagi olehnya mengenai beberapa komponen atau unsur yang perlu dipenuhi oleh suatu desa wisata sehingga dapat dikategorikan sebagai desa wisata yang berhasil yaitu yang pertama aksesibilitas yaitu kemudian dalam hal transportasi menuju desa wisata, kedua amenities yaitu fasilitas pendukung guna menunjang kebutuhan para wisatawan yaitu kamar penginapan dan sarana toilet di lokasi destinasi, dan ketiga atraksi yaitu adanya aktivitas yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan. Adapun pandangan yang diberikan oleh Herry Sastrawan, S.IP.M.Si yang merupakan Kasubag Administrasi Umum di Politeknik Priwisata Lombok sebagai salah satu responden mengungkapkan keberhasilan Desa Wisata Tetebatu sebagai berikut.

“Desa Wisata Tetebatu merupakan salah satu Desa Wisata unggulan di NTB dan menjadi salah satu nominasi desa wisata terbaik di dunia, karena Desa Wisata Tetebatu yang paling utama adalah desa ini telah memenuhi unsur 3A (Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi) tersebut, serta ada pengembangan kearifan lokal yang sangat baik, selain itu peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola desa wisata terus dikembangkan dan struktur pengelolaan sangat didukung oleh pemerintah setempat melalui kolaborasi dalam pengelolaan sehingga Desa Wisata Tetebatu mampu dan berhasil menjadi desa wisata terbaik.”

Berikut dapat dilihat beberapa bukti prestasi yang telah diraih oleh Desa Wisata Tetebatu yaitu sebagai salah satu perwakilan di ajang *Best Tourism Village* yang diselenggarakan UNWTO pada tahun 2021, salah satu dari 500 besar desa wisata di ADWI, dan Desa Pelopor Kabupaten pada tahun 2021.



Gambar 4. 27 Prestasi Desa Wisata Tetebatu

Adapun beberapa aspek dan indikator mengenai tolok ukur keberhasilan pengelolaan desa wisata diambil dari teori yang dikemukakan oleh Suansri dalam Oktadesia dan Bela (2020) dan dijelaskan pada uraian di bawah.

Tabel 4. 12 Tolok Ukur Keberhasilan Pengelolaan Wisata Desa Wisata Tetebatu

Aspek	Indikator
Ekonomi	Tersedia dana untuk pengembangan komunitas
	Terciptanya lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat di sektor pariwisata
Sosial	Adanya penguatan organisasi komunitas
Budaya	Pelestarian keunikan karakter dan budaya di area lokal
Lingkungan	Adanya konservasi untuk menjamin keberlanjutan lingkungan
Politik	Adanya partisipasi masyarakat lokal

Sumber: Suansri dalam Oktadesia dan Bela (2020)

Pada pengelolaannya, Desa Wisata Tetebatu telah memenuhi seluruh indikator dimana indikator yang paling penting adalah dari aspek ekonomi bagi masyarakat. Dimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada *stakeholder* seperti pemerintah desa dan pihak pengelola, sebelum semakin banyak dikenal keberadaan wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu terutama pada masa sebelum menjadi nominasi desa wisata terbaik internasional, mata pencaharian dominan warga masyarakat Desa Wisata Tetebatu adalah sebagai petani. Tetapi setelah dibukanya objek-objek wisata di desa ini telah banyak warga yang beralih profesi ke bidang pariwisata seperti contohnya menjadi pengusaha *homestay*, *tour guide*, warung, dan pelaku usaha lainnya, dimana hal ini membuktikan bahwa pengembangan objek wisata Desa Wisata Tetebatu dari waktu ke waktu ikut menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal yang memiliki dampak berupa timbulnya pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, hal ini juga dikatakan oleh Pemerintah Desa Wisata Tetebatu mengenai perubahan profesi masyarakatnya yang semula tercatat sebanyak 20%arganya memilih bekerja ke luar negeri menjadi TKI, namun akibat adanya prospek pada sektor pariwisata ini menjadikanarganya mulai melek akan potensi ekonomi yang dapat diambil sehingga terjadi penurunan jumlah TKI karena mereka memilih untuk bekerja di sektor pariwisata.

Dalam aspek sosial, Desa Wisata Tetebatu juga telah diperkuat pengelolaannya dengan memiliki pengelola yaitu Badan Pengelola Desa Wisata (BP Dewi) Tetebatu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *Green Rinjani* Tetebatu, dan Komunitas Kampung Homestay Tetebatu yang mana bahwa seluruh sumber daya manusia yang dimiliki organisasi tersebut merupakan warga yang berasal dari masyarakat asli Desa Wisata Tetebatu. Selain menjadi pengurus dalam pemeliharaan objek wisata, organisasi ini juga

turut serta dalam pembinaan dan pelatihan terhadap seluruh sumber daya masyarakat serta memiliki rencana kerja.

Dalam aspek budaya yang ada di Desa Wisata Tetebatu yaitu tetap melekatnya keunikan karakter dan keunikan budaya yang dimiliki desa ini seperti acara-acara keagamaan yang melibatkan pemangku adat di desa yang kerap dilakukan di *Bale Adat* maupun acara seperti *Gendang Beleq* atau Nyongkolan di tempat lain di desa. Acara-acara budaya tersebut masih kental dan sering dilakukan di Desa Wisata Tetebatu.

Pada aspek lingkungan, yaitu adanya kegiatan-kegiatan pemeliharaan lingkungan seperti gotong royong Desa Wisata Tetebatu termasuk pada objek wisatanya yang dilakukan baik oleh masyarakat maupun pengelola. Dimana hal ini sebagai salah satu bukti bahwa semua kalangan yang ada di Desa dapat terlibat dalam kegiatan pemeliharaan ekologi desa. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan kawasan desa wisata yang memberdayakan masyarakat lokal. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Hadinoto (1996 dalam Carina, Sihaloho, & Ningrum, 2019), bahwa suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik.

Dalam aspek politik, bentuk kesadaran dan partisipasi masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wisata Tetebatu merupakan selain dari program atau arahan dari pemerintah, tidak sedikit juga berupa bentuk yang dilakukan atas dasar keinginan atau inisiatif dari mereka sendiri. Salah satunya yaitu ditandai dengan terlibatnya masyarakat dalam pembuatan keputusan seperti pembentukan lembaga atau organisasi pengelola yang memiliki perannya masing-masing.